JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN
Halaman Jurnal: http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs
Halaman UTAMA Jurnal : http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs

PENGARUH POLA ASUH PEMBINA ASRAMA TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH SISWA KELAS X SMA DWIWARNA BOARDING SCHOOL BOGOR

Noni Rahmawati[1], Noneng Siti Rosidah[2]
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
nonirahmawati21@gmail.com, *noneng.strosidah@uika-bogor.ac.id*

Abstract

Discipline in congregational prayer is one of the important aspects in shaping the religious character of students in a boarding school environment. In its implementation, students' discipline in attending congregational prayers is influenced by various factors, one of which is the parenting style of the dormitory supervisors. The dormitory supervisors' parenting style plays a role in shaping students' discipline, responsibility, and obedience to dormitory rules. This study aims to understand the description of dormitory supervisors' parenting styles, the level of students' discipline in congregational prayers, and the influence of dormitory supervisors' parenting styles on the discipline of congregational prayers among tenth-grade students at SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. This research uses a quantitative approach with a causal associative method and employs a simple linear regression test. The research sample consists of 83 tenth-grade students at SMA Dwiwarna Boarding School Bogor, with data collection techniques using a Likert scale questionnaire. The research results stated that the dominant parenting style applied is the democratic parenting style with a mean value of 27.5783. In addition, the level of students' congregational prayer discipline falls into the moderate category with a percentage of 68.7%. The regression analysis results indicate a significant influence of dormitory counselors' parenting style on students' congregational prayer discipline, with a significance value of 0.001. The coefficient of determination (R Square) value of 0.677 shows that the dormitory counselors' parenting style contributes 67.7% to students' congregational prayer discipline, while the remainder is influenced by other factors outside the study.

Keywords: Dormitory Supervisor, Parenting Patterns, Discipline, Congregational Prayer, Islamic Education.

Abstrak

Kedisiplinan sholat berjamaah merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius siswa di lingkungan boarding school. Dalam pelaksanaannya, kedisiplinan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh pembina asrama. Pola asuh pembina asrama memiliki peran dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap aturan asrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh pembina asrama, tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa, dan pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas X SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, serta menggunakan uji regresi linear sederhana. Sampel penelitian terdiri dari 83 siswa kelas X SMA Dwiwarna Boarding School Bogor dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert. Hasil penelitian menyatakan bahwa pola asuh yang dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis dengan nilai mean sebesar 27,5783. Selain itu, tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa berada di kategori sedang dengan persentase sebesar 68,7%. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,677 menunjukkan bahwa pola asuh pembina asrama memberikan kontribusi sebesar 67,7% terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Pembina Asrama, Pola Asuh, Sholat Berjama'ah, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang diarahkan untuk membentuk manusia seutuhnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata berorientasi kepada pencapaian akademik dan kognitif, tetapi juga kepada pembentukan sikap, moral, dan spiritual siswa.[1] Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius dan beragam, pendidikan agama memiliki peran penting untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sebagai karakter dasar bagi siswa. Dengan demikian, penguatan karakter religius melalui pendidikan formal menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan sosial dan moral pada generasi muda.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pembinaan karakter generasi muda yang lebih optimal, pendidikan berasrama atau *boarding school* semakin berkembang dan banyak diminati di Indonesia. Sistem ini dipandang mampu menjawab keterbatasan pendidikan yang umumnya hanya berlangsung dalam durasi waktu yang terbatas setiap harinya. *Boarding Schoool* tidak hanya menawarkan keunggulan akademik, tetapi juga pembinaan spiritual dan kedisiplinan yang terpadu. Dalam lingkungan yang terstruktur memungkinkan bagi siswa menjalani proses pembiasaan nilai religius secara lebih intensif dan berkelanjutan, termasuk pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin.[2]

Dalam lingkungan *boarding school*, pembina asrama mempunyai peran strategis sebagai figur sentral yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kesehariannya. Pembina asrama berfungsi sebagai pengasuh, pendidik, dan teladan dalam penerapan nilai-nilai religius. Melalui proses pendampingan yang berkelanjutan, pembina asrama berperan dalam mengarahkan kebiasaan beribadah siswa secara konsisten. Maka dari itu, pola asuh pembina asrama dipandang sebagai kunci dalam pembentukan perilaku religius siswa di lingkungan berasrama pitri

Pola asuh pembina asrama meliputi berbagai aspek pembinaan yang diterapkan secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari siswa. Aspek tersebut mencakup cara pembina dalam memberikan arahan, melakukan pengawasan, menetapkan peraturan, serta menerapkan sanksi secara proporsional. Di samping itu, keteladanan pembina dalam melaksanakan ibadah dan menjaga konsistensi perilaku religius menjadi bagian penting dalam pola asuh. Secara konseptual, pola asuh pembina asrama dapat dikategorikan ke dalam pola otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda dalam memengaruhi sikap kepatuhan dan kemandirian siswa. Perbedaan pendekatan tersebut turut berdampak pada kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kewajiban ibadah, termasuk sholat berjamaah.[3]

Hasil penelitian Witasari menunjukkan bahwa efektivitas pola asuh dipengaruhi oleh konsistensi pembinaan serta kualitas interaksi antara pembina asrama dan siswa. Pola asuh yang komunikatif dan berbasis keteladanan dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, termasuk dalam pembiasaan ibadah di lingkungan pendidikan berasrama.[4] Meskipun demikian, praktik kedisiplinan sholat berjamaah di lingkungan *boarding school* tidak semestinya selalu berjalan sesuai dengan harapan. Dalam realita kesehariannya, masih ditemukan siswa yang datang terlambat atau bahkan tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid secara rutin. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem asrama saja belum menjamin terbentuknya kedisiplinan ibadah secara optimal. Faktor internal siswa, dinamika kelompok sebaya, serta variasi pendekatan pembina turut memengaruhi perilaku tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan nyata dalam implementasi nilai-nilai religius di lingkungan berasrama.

Fenomena kedisiplinan sholat berjamaah yang belum optimal pun teridentifikasi pada siswa kelas X SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. Sekolah telah merancang sistem pembinaan religius yang terstruktur melalui jadwal ibadah, pengawasan pembina, dan aturan asrama. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara sistem yang dirancang dengan perilaku aktual sebagian siswa. Ketidakhadiran maupun keterlambatan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah menunjukkan adanya permasalahan dalam proses internalisasi disiplin ibadah. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas pola asuh pembina asrama yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menguji sejauh mana pola asuh pembina asrama berpengaruh terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa.

---

[1] Abdullah Nuruz Zaini And Ibadurrahman Al-Khatib, "Pembiasaan Kegiatan Keislaman Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xi Ma Nurani Kota Bogor," *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 8, No. 1 (2025): 15–24.

[2] Nurtianty, "Pola Asuh Demokratis Dalam Pembinaan Religius Di Boarding School," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2024.

[3] Siregar, "Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Ibadah Santri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.

[4] Witasari, "Efektivitas Pola Asuh Asrama Terhadap Disiplin Siswa Boarding School," *Jurnal Kependidikan Islam*, 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar menjelaskan bahwa pola asuh pembina asrama yang konsisten dan terstruktur memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri. Melalui pembiasaan, jadwal rutin, serta pengawasan yang bersifat edukatif, santri tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami makna disiplin dalam beribadah. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk kebiasaan ibadah yang tertanam secara sadar [5]. Sejalan dengan hal tersebut, studi yang dilakukan oleh Nurtianty menekankan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang efektif dalam pembinaan religius di lingkungan *boarding school*. Pola asuh ini menekankan komunikasi dua arah, penghargaan terhadap pendapat siswa, serta penerapan aturan yang disertai penjelasan rasional. Pendekatan tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran internal siswa dalam menjalankan ibadah sehingga kedisiplinan sholat berjamaah dapat terbentuk secara lebih stabil dan berkelanjutan.[6]

Sementara itu, penelitian Pitri menegaskan bahwa keteladanan pembina asrama menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan religius siswa. Pembina yang konsisten dalam melaksanakan ibadah mampu memberikan contoh nyata yang mudah diikuti oleh siswa. Integrasi antara aturan, pembiasaan, dan keteladanan turut membentuk lingkungan religius yang kondusif dan berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah.[7] Selain itu, Kumaidi mengungkapkan bahwa kedisiplinan sholat pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya keluarga dan lembaga pendidikan. Kehadiran figur pembimbing yang konsisten dan memiliki integritas moral dapat mendorong kepatuhan remaja dalam beribadah. Dalam lingkungan *boarding school*, pembina asrama berperan sebagai figur pengganti keluarga, sehingga kualitas pola asuh dan keteladanan pembina menjadi faktor yang turut menentukan kedisiplinan sholat berjamaah.[8]

Meskipun berbagai penelitian sudah mengkaji peran pembina asrama dalam pembentukan karakter religius, fokus kajian tersebut masih relatif terbatas. Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak diarahkan pada konteks santri pesantren tradisional atau siswa madrasah. Karakteristik kelembagaan pesantren yang memiliki budaya keagamaan kuat sering kali berbeda dengan sekolah menengah atas berasrama modern. Sekolah Menengah Atas *boarding school modern* memiliki sistem pengelolaan, kurikulum, serta latar belakang siswa yang lebih beragam. Perbedaan konteks tersebut dapat menimbulkan dinamika pembinaan religious yang tidak sepenuhnya serupa. Oleh sebab itu, hasil penelitian yang dilakukan pada lingkungan pesantren masih perlu diuji kembali sebelum diterapkan pada konteks SMA *boarding school modern*.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat dua celah akademik yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada pemahaman proses dan makna pembinaan religius, sehingga belum mampu mengukur secara objektif kekuatan hubungan maupun pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan sholat berjamaah. Kedua, masih terbatas penelitian yang secara khusus menjadikan siswa kelas X sebagai subjek kajian, padahal mereka berada pada masa transisi yang krusial dari jenjang pendidikan menengah pertama ke menengah atas yang ditandai dengan berbagai penyesuaian psikologis, sosial, dan akademik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif yang berfokus pada siswa kelas X diperlukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan sholat berjamaah serta memperkaya khazanah penelitian dalam bidang pendidikan Islam.

Oleh karena itu, peneliti melihat perlunya sebuah penelitian yang mampu memberikan bukti ilmiah untuk memperoleh gambaran empiris dan objektif mengenai hubungan kedua variabel tersebut, dengan begitu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait, "Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa Kelas X SMA Dwiwarna Boarding School Bogor".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas X di SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. Penelitian dilaksanakan pada periode Desember 2025 hingga April 2026 dengan lokasi penelitian di SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. Populasi penelitian terdiri

[5] Siregar, "Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Ibadah Santri."

[6] Nurtianty, "Pola Asuh Demokratis Dalam Pembinaan Religius Di Boarding School."

[7] Pitri, "Keteladanan Pembina Asrama Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Asrama*, 2023.

[8] Kumaidi, "Kedisiplinan Sholat Berjamaah Pada Remaja Di Lingkungan Boarding School," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

atas seluruh siswa kelas X yang tinggal di asrama pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 104 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sehingga diperoleh 83 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pemilihan sampel secara acak dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi sehingga sampel yang diperoleh mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara objektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai variabel pola asuh pembina asrama sebagai variabel independen (X) dan kedisiplinan sholat berjamaah sebagai variabel dependen (Y). Variabel pola asuh pembina asrama diukur berdasarkan indikator pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, sedangkan kedisiplinan sholat berjamaah diukur melalui aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan ketertiban dalam pelaksanaan ibadah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis dengan statistik inferensial untuk menguji pengaruh antara kedua variabel. Hipotesis penelitian yang diuji adalah adanya pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas X di SMA Dwiwarna Boarding School Bogor

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa pola asuh pembina asrama di SMA Dwiwarna Boarding School Bogor terdiri atas pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) pola asuh demokratis sebesar 27,5783, lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoriter sebesar 25,5663 dan pola asuh permisif sebesar 20,6988. Selain itu, hasil dari kategorisasi juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang dengan kecenderungan dominan pada pola asuh demokratis.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembina asrama cenderung menerapkan pola asuh yang menekankan keseimbangan antara komunikasi, pengawasan, dan pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas aturan asrama, tetapi juga sebagai pendidik dan pendamping siswa dalam kesehariannya di lingkungan *boarding school*. Pola asuh demokratis memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara pembina dan siswa, sehingga siswa dapat memahami alasan dari setiap aturan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hurlock yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling efektif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab individu. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan kesadaran diri melalui komunikasi terbuka, penerapan aturan yang konsisten, serta adanya bimbingan yang bersifat edukatif. Dalam pendidikan berasrama, pola asuh seperti ini dapat membantu siswa memahami pentingnya bahwa disiplin itu tidak hanya sebagai kewajiban formal saja, tetapi juga sebagai kebutuhan individu dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Yuslih dan Hafiz yang menyatakan bahwa pembinaan di lingkungan asrama dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan, serta komunikasi berkelanjutan. Kedekatan hubungan antara pembina dan siswa menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa.[10] Oleh karena itu, dominasi pola asuh demokratis menunjukkan bahwa sistem pembinaan di SMA Dwiwarna Boarding School Bogor telah mengarah pada pembentukan lingkungan pendidikan yang lebih edukatif, komunikatif, serta mendukung perkembangan karakter siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif masih ditemukan dalam proses pembinaan asrama meskipun pada tingkat yang lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu pembina tetap menerapkan ketegasan dan pengawasan sebagai bentuk menegakkan aturan di lingkungan *boarding school*. Adanya pola asuh ini dapat dipahami sebagai bagian dari upaya menjaga aturan dan disiplin siswa di lingkungan asrama.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas X SMA Dwiwarna Boarding School Bogor berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang sebanyak 57 siswa atau 68,7%, sedangkan 20 siswa berada pada kategori tinggi, dan 6 siswa berada pada kategori rendah.

[9] Sari, *Karakteristik Pola Asuh Otoriter Dalam Pendidikan Anak*, 2020.
[10] Yuslih and Hafiz, *Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Pembinaan Siswa Di Asrama*, 2022.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa umumnya siswa telah memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik dalam melaksanakan sholat berjamaah, baik dari aspek kehadiran, ketepatan waktu, ataupun ketertiban pelaksanaan ibadah. Akan tetapi, tingkat kedisiplinan tersebut masih belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan siswa yang belum konsisten menjalankan sholat berjamaah sesuai aturan asrama. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan perilaku disiplin membutuhkan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan sholat berjamaah tidak hanya dipahami sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah atau asrama, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sholat berjamaah mengandung nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan, dan keteraturan yang dapat membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan *boarding school* memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Moerdiono yang menyatakan bahwa kedisiplinan terbentuk melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan juga penegakkan aturan yang konsisten. Dalam pendidikan berasrama, pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari, maka hal ini menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter religius yang punya tujuan untuk membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.[11] Selain itu, penelitian Wahyudi dan Supriadi juga menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan serta membentuk perilaku religius siswa [12].

Meskipun demikian, hasil penelitian yang menunjukkan kategori sedang menandakan bahwa proses internalisasi nilai disiplin masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi internal siswa, kesadaran religius, pengaruh lingkungan pertemanan, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan asrama. Oleh karena itu, dibutuhkan pembinaan yang berkelanjutan supaya kedisiplinan sholat berjamaah tidak hanya bersifat formal, tetapi juga tumbuh dari kesadaran pribadi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembinaan di lingkungan *boarding school* tidak hanya ditentukan oleh ketatnya aturan yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana pembina asrama membangun hubungan interpersonal dengan siswa. Pola asuh yang komunikatif, disertai pengawasan dan keteladanan yang baik, mampu menciptakan lingkungan asrama yang lebih kondusif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, pola asuh demokratis menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa, khususnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	58.841	1.757		33.486	<.001
	Pola_asuh	.478	.037	.823	13.027	<.001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh pembina asrama berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas X SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan sholat berjamaah dapat diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823[a]	.677	.673	1.139

a. Predictors: (Constant), Pola_asuh

[11] Moerdiono, *Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Karakter* (2018).
[12] Wahyudi and Supriadi, *Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*, 2024.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi dalam tabel diatas menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,677 atau 67,7% yang artinya bahwa pola asuh pembina asrama memberikan kontribusi yang kuat terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa. Sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti motivasi internal, lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta tingkat kesadaran religius siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh pembina asrama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa, terutama dalam pelaksanaan ibadah berjamaah. Dalam kehidupan berasrama, pembina adalah figur yang berinteraksi secara intensif dengan siswa, sehingga arahan, pengawasan, dan keteladanan yang diberikan oleh pembina dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa secara langsung. Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh pembina asrama, maka akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hurlock yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku individu. Pola asuh yang efektif dapat membantu individu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Penelitian ini didominasi oleh pola asuh demokratis yang menunjukkan bahwa pendekatan melalui pembinaan yang komunikatif dan seimbang mampu mendorong terbentuknya kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa.[13]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhamad Kumaidi dkk. Yang menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan pelaksanaan sholat pada anak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembinaan, pengawasan, dan pemberian arahan yang dilaksanakan secara konsisten dapat membantu membentuk kebiasaan ibadah yang disiplin. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh pembina asrama berpengaruh terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa di lingkungan asrama. Dalam kehidupan asrama, pembina memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus pengawas yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, sehingga pola pembinaan yang diterapkan dapat memengaruhi perilaku religius siswa.[14]

Sejalan dengan penelitian tersebut, Fiska Maharani dkk. Pun menyatakan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam pengalaman ibadah sholat fardhu. Pola asuh yang baik dapat menciptakan sikap tanggung jawab, kepatuhan, dan keteraturan dalam menjalankan ibadah. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan karena sama-sama menempatkan pola asuh sebagai faktor yang memengaruhi disiplin ibadah siswa. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian, di mana penelitian Maharani dilakukan dalam lingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan *boarding school* dengan Pembina asrama sebagai figure pengasuh institusional.[15]

Selain itu, penelitian Eda Laelasari menyatakan bahwa pembiasaan sholat berjamaah memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa. Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu siswa membentuk perilaku disiplin dan meningkatkan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kedisiplinan sholat berjamaah tidak hanya dipengaruhi oleh aturan di asrama, tetapi juga oleh pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh pembina asrama. Oleh karena itu, pola asuh demokratis yang diterapkan pembina asrama dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius siswa di lingkungan boarding school.[16]

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembina asrama perlu mempertahankan dan meningkatkan pola pembinaan yang demokratis melalui komunikasi yang baik, pengawasan yang konsisten, serta pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di lingkungan *boarding school*. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, pembina asrama, dan siswa juga diperlukan agar proses pembinaan karakter religius dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Meskipun pola asuh pembina asrama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa, masih terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi kedisiplinan siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan pertemanan, latar belakang keluarga, tingkat pemahaman agama, kebiasaan siswa sebelum memasuki kehidupan asrama, serta motivasi intrinsik siswa dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan sholat berjamaah

[13] Sari, *Karakteristik Pola Asuh Otoriter Dalam Pendidikan Anak*.

[14] Muhamad Kumaidi, Evi Febriani, and Aulia Senja Dwiputri, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Pada Anak," *Jurnal Studi Agama* 5, no. 4 (2024), https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1073.

[15] Fiska Maharani and et al, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu*, 2022.

[16] Eda Laelasari, *Pembiasaan Sholat Berjamaah Dan Kedisiplinan Siswa*, 2025.

tidak hanya bergantung pada pola asuh pembina asrama, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh pembina asrama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas X di SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. Pola asuh yang diterapkan pembina asrama didominasi oleh pola asuh demokratis yang menekankan keseimbangan antara pengawasan, komunikasi, keteladanan, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa. Sementara itu, tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kepatuhan yang cukup baik dalam melaksanakan sholat berjamaah, meskipun masih memerlukan peningkatan melalui pembinaan yang berkelanjutan. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) yang mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata antara pola asuh pembina asrama dan kedisiplinan sholat berjamaah. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,677 menunjukkan bahwa pola asuh pembina asrama memberikan kontribusi sebesar 67,7% terhadap kedisiplinan sholat berjamaah siswa, sedangkan 32,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan secara konsisten melalui pembinaan, pengawasan, komunikasi, dan keteladanan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di lingkungan boarding school..

DAFTAR PUSTAKA

Kumaidi. "Kedisiplinan Sholat Berjamaah Pada Remaja Di Lingkungan Boarding School." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

Kumaidi, Muhamad, Evi Febriani, and Aulia Senja Dwiputri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Pada Anak." *Jurnal Studi Agama* 5, no. 4 (2024). https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1073.

Laelasari, Eda. *Pembiasaan Sholat Berjamaah Dan Kedisiplinan Siswa*. 2025.

Maharani, Fiska, and et al. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu*. 2022.

Moerdiono. *Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Karakter*. 2018.

Nurtianty. "Pola Asuh Demokratis Dalam Pembinaan Religius Di Boarding School." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2024.

Pitri. "Keteladanan Pembina Asrama Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Asrama*, 2023.

Sari. *Karakteristik Pola Asuh Otoriter Dalam Pendidikan Anak*. 2020.

Siregar. "Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Ibadah Santri." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.

Wahyudi, and Supriadi. *Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. 2024.

Witasari. "Efektivitas Pola Asuh Asrama Terhadap Disiplin Siswa Boarding School." *Jurnal Kependidikan Islam*, 2022.

Yuslih, and Hafiz. *Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Pembinaan Siswa Di Asrama*. 2022.

Zaini, Abdullah Nuruz, and Ibadurrahman Al-Khatib. "PEMBIASAAN KEGIATAN KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS XI MA NURANI KOTA BOGOR." *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 8, no. 1 (2025): 15–24.